
Edukasi DAGUSIBU dan BUD (*Beyond Use Date*) kepada Ibu – Ibu Pengajian Dusun Sinar Harapan Desa Muhajirin

Ulma Sintia¹, Maharani Munawaroh², Noffivta Herawati³, Puput Maicella⁴, Tita Patresia⁵, Sukma I'im Rofiqoh⁶, Syahidah Dwi Ramadani⁷, Ayu Choiriyah⁸, Hendra Gunawan⁹,

¹⁻⁹ Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi
Jl. Tarmizi Kadir No. 71 Pakuan Baru, Thehok, Jambi, Indonesia.

*Email Korespondensi: ulmasintia@gmail.com

Abstract

Improper medication management at the household level is still commonly found in the community, including inappropriate use, storage, and disposal of medicines. These practices may cause health risks and environmental problems. Therefore, educational interventions are needed to improve public awareness through the DAGUSIBU program (Obtain, Use, Store, and Dispose of Medicines Properly) and understanding of Beyond Use Date (BUD). This community service activity aimed to increase the knowledge of women participating in religious study groups in Sinar Harapan Hamlet, Muhajirin Village, Muaro Jambi Regency. The activity was conducted through health education using leaflet media accompanied by interactive discussions. The results showed positive responses from participants, and the educational materials were well received, providing additional insight regarding proper medication management, particularly related to DAGUSIBU and Beyond Use Date (BUD). The use of leaflets proved effective in delivering concise and easily understood information. Education on DAGUSIBU and BUD is expected to promote safer and more rational medication management practices at the household level.

Keywords: *beyond use date, community service, DAGUSIBU, health education, KKN*

Abstrak

Pengelolaan obat yang tidak tepat di tingkat rumah tangga masih sering terjadi, seperti penggunaan obat tanpa anjuran tenaga kesehatan, penyimpanan yang tidak sesuai, serta pembuangan obat yang tidak benar. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko kesehatan dan dampak lingkungan, oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi melalui program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) serta pemahaman mengenai Beyond Use Date (BUD). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu – ibu pengajian di Dusun Sinar Harapan, Desa Muhajirin, Kabupaten Muaro Jambi. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet yang disertai diskusi interaktif. Berdasarkan hasil diskusi dan respons peserta selama kegiatan, materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan menambah wawasan peserta mengenai pengelolaan obat yang benar, khususnya terkait DAGUSIBU dan Beyond Use Date (BUD). Edukasi DAGUSIBU dan BUD diharapkan dapat mendorong pengelolaan obat yang lebih aman dan rasional di tingkat rumah tangga.

Kata Kunci: *beyond use date, DAGUSIBU, edukasi kesehatan, KKN, pengabdian masyarakat*

PENDAHULUAN

Obat adalah zat atau campuran zat yang digunakan untuk mengobati, merawat, dan menjaga kesehatan. Namun, jika obat digunakan atau ditangani dengan cara tidak benar, hal tersebut dapat menimbulkan bahaya bagi pengguna, orang lain, maupun lingkungan¹. Pengelolaan obat yang tepat merupakan faktor penting dalam menjaga keamanan, kualitas, dan efektivitas obat untuk mendukung derajat kesehatan masyarakat. Namun dalam praktiknya, masih banyak masyarakat yang melakukan penggunaan obat secara tidak rasional, seperti menyimpan obat di rumah tanpa pengetahuan yang memadai, menggunakan obat tanpa anjuran tenaga kesehatan, serta membuang obat dengan cara yang tidak sesuai. Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai risiko, baik bagi kesehatan pengguna maupun terhadap lingkungan¹. Berdasarkan laporan survei Nasional Penggunaan obat di masyarakat yang diterbitkan langsung oleh Pusat Data dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2021, hanya sekitar 35% masyarakat yang memahami pentingnya penyimpanan obat yang tepat untuk mencegah kerusakan kualitas obat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya praktik swamedikasi dan penyimpanan obat di rumah berkontribusi terhadap terjadinya kesalahan dalam pengelolaan obat serta pembuangan obat yang tidak mengikuti standar kesehatan masyarakat².

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa ibu pengajian di Dusun Sinar Harapan Desa Muhajirin, masih ditemukan kebiasaan menyimpan obat dalam jangka waktu lama tanpa memperhatikan kondisi penyimpanan, menggunakan obat secara swamedikasi tanpa informasi yang memadai, serta kurangnya pemahaman mengenai perbedaan antara tanggal kedaluwarsa dan BUD. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan penurunan mutu obat dan meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak aman di tingkat rumah tangga.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah masih rendahnya pengetahuan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar sesuai prinsip DAGUSIBU serta kurangnya pemahaman mengenai BUD pada berbagai sediaan obat. Sebagai upaya penyelesaian masalah tersebut, dilakukan kegiatan edukasi kesehatan melalui penyuluhan menggunakan media leaflet yang disertai diskusi interaktif. Media leaflet dipilih karena mampu menyampaikan informasi secara ringkas, mudah dipahami, dan dapat dibaca kembali oleh peserta setelah selesai kegiatan.

Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) melalui prinsip DAGUSIBU bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (gunakan obat dengan benar), SI (simpan obat dengan benar) dan BU (buang obat dengan benar). Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara pengelolaan obat yang tepat serta jenis – jenis obat, sehingga berisiko menimbulkan dampak kesehatan seperti keracunan, overdosis, hingga kematian³. Selain itu, pemahaman tentang Beyond Use Date (BUD) penting bagi masyarakat karena BUD merupakan batas waktu penggunaan obat setelah dibuka atau diracik, yang berbeda dengan tanggal kedaluwarsa. Mengetahui BUD dapat mencegah penggunaan obat yang sudah tidak stabil dan berpotensi membahayakan kesehatan⁴.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi mengenai DAGUSIBU dan BUD kepada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan obat yang benar. Edukasi ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan dan penyalahgunaan obat, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan obat demi menjaga kesehatan diri dan lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk edukasi kesehatan tentang DAGUSIBU (Dapat, Guna, Simpan, Dan Buang) dan BUD (*Beyond use date*) kepada ibu – ibu pengajian di Dusun Sinar Harapan Desa Muhajirin. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 Januari 2026 di rumah Ketua RT. 01 Dusun Sinar Harapan Desa Muhajirin, Kec. Jambi Luar Kota dengan sasaran ibu – ibu pengajian. Kegiatan ini diikuti oleh 47 orang ibu pengajian yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan mencakup penjelasan mengenai waktu dan tempat, tahapan pelaksanaan, metode kegiatan, serta gambaran umum pelaksanaan penyuluhan. Tahap persiapan diawali dengan survei lokasi dan pengurusan perizinan kepada kader setempat. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi serta persiapan media penyuluhan berupa leaflet yang digunakan sebagai sarana edukasi. Pada tahap pelaksanaan, penyampaian materi dilakukan melalui media leaflet didukung dengan metode diskusi singkat, sehingga peserta memiliki kesempatan bertanya dan mengklarifikasi pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi DAGUSIBU dan BUD yang dilaksanakan pada ibu – ibu pengajian Dusun Sinar Harapan, Desa Muhajirin berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif selama penyampaian materi maupun sesi diskusi.

Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa leaflet DAGUSIBU dan *leaflet* BUD. Leaflet DAGUSIBU berisi informasi mengenai pengertian obat, pengelompokan obat, cara mendapatkan obat dari fasilitas pelayanan kesehatan resmi, penggunaan obat sesuai aturan pakai, penyimpanan obat yang benar, serta tata cara pembuangan obat yang sudah tidak layak pakai. Sementara itu, leaflet BUD memuat informasi mengenai batas waktu penggunaan obat setelah kemasan dibuka atau obat diracik berdasarkan jenis sediaan.

Berdasarkan hasil diskusi, sebagian peserta menyampaikan bahwa sebelumnya mereka belum memahami perbedaan antara tanggal kedaluwarsa dan Beyond Use Date (BUD). Selain itu, masih terdapat kebiasaan menyimpan obat dalam jangka waktu lama tanpa memperhatikan kondisi penyimpanan dan batas penggunaan setelah kemasan dibuka. Berdasarkan respons peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab, materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan menambah wawasan peserta mengenai pentingnya memperhatikan BUD serta pengelolaan obat yang benar di rumah tangga.

Penggunaan leaflet sebagai media edukasi membantu peserta dalam memahami materi karena informasi disajikan secara ringkas, dilengkapi dengan gambar, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. *Leaflet* juga memungkinkan peserta untuk membaca kembali secara mandiri setelah kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian² yang menyatakan bahwa media leaflet efektif digunakan dalam edukasi kesehatan masyarakat karena mampu meningkatkan pemahaman secara praktis dan berkelanjutan.



Gambar 1. Leaflet DAGUSIBU



Gambar 2. Leaflet BUD

Edukasi mengenai BUD juga menjadi bagian penting dalam mendukung penggunaan obat yang rasional dan aman. Pemahaman batas waktu penggunaan obat setelah kemasan dibuka dapat membantu masyarakat meminimalkan risiko penurunan efektivitas obat serta kemungkinan terjadinya efek samping akibat penggunaan obat yang sudah tidak layak pakai. Hal ini sesuai dengan prinsip penggunaan obat rasional dalam pelayanan kesehatan sebagaimana dijelaskan oleh⁴. Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3, 4 dan 5.



Gambar 3. Proses Penyampaian Materi DAGUSIBU dan BUD dengan Media Leaflet



Gambar 4. Proses Pemberian Materi DAGUSIBU dan BUD dengan Media *Leaflet*

Selama sesi diskusi, peserta menyampaikan berbagai pertanyaan dan pengalaman terkait penggunaan obat dalam kehidupan sehari – hari. Beberapa peserta mengaku sering menyimpan obat sisa untuk digunakan kembali tanpa memperhatikan tanggal kedaluwarsa. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab dan diskusi lanjutan.



Gambar 5. Foto Bersama Dengan Perangkat Desa Muhajirin

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media leaflet dapat digunakan sebagai sarana edukasi yang efektif karena informasi dapat dibaca kembali oleh peserta setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, metode diskusi interaktif memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait penggunaan obat yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari⁵.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi DAGUSIBU dan Beyond Use Date (BUD) kepada ibu-ibu pengajian di Dusun Sinar Harapan, Desa Muhajirin, Kabupaten Muaro Jambi telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Edukasi yang dilakukan melalui media leaflet dan diskusi interaktif memberikan tambahan wawasan kepada peserta mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar serta pentingnya memahami Beyond Use Date (BUD) dan perbedaannya dengan tanggal kedaluwarsa. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan pengelolaan obat yang lebih aman dan rasional di tingkat rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Masyarakat Dusun Sinar Harapan Desa Muhajirin Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi dan Program Studi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Desriyanti, A., Aida, N., Intannia, D., Rahmatullah, S. W. & Lingga, H. N. Penyuluhan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) di SMPN 31 Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea* **1**, 122 (2023).
2. Ramadhiani, A. R. Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat Di Desa Kerujon. *Majalah Farmaseutik* **19**, 48 (2023).
3. Hasanah, F., Lubis, S. H., Dasopang, E. S. & Aisyah, T. Journal of Pharmaceutical and Sciences Effectiveness of Video and Leaflet Media in DAGUSIBU (Get, Use, Save, Discard) Education and Beyond Use Date: A Quasi-Experimental Study Efektivitas Media Video dan Leaflet dalam Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dan Beyond Use Date: Studi Kuasi-Eksperimen. *JPS* **2025**, 1540–1547 (2020).
4. Ayu Rai Saputri, G., Fiky Fernando, A., Nia Wachyuni, M. & Lubis, Z. Penyuluhan Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati* vol. 6 (2023).
5. Musuk, P. *et al.* Edukasi DAGUSIBU Dan Beyond Use Date Obat Di Posyandu Musuk, Boyolali Untuk Meningkatkan Kemandirian Kesehatan. vol. 3 (2024).
6. Nur Annisa, T. DAGUSIBU (Get, Use, Store, and Dispose) Education to Improve Public Understanding of Drug Use. vol. 1 (2024).
7. Diana, K., Ambianti, N., Rinaldhi Tandah, M. & Fadhilah Zainal, S. Edukasi Pengelolaan Obat Rusak Dan Kedaluwarsa Menggunakan Media Leaflet Di Desa Uenuni, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi. (2023).